



Kursus Penyegar dan Penambah Ilmu Kedokteran (KPPIK) FKUI 2009

Acara simposium KPPIK 2009 telah diselenggarakan oleh Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia di Hotel Shangri La, Jakarta pada tanggal 18 - 19 April 2009. Acara ini diikuti oleh kurang lebih 1800 dokter umum dari Jakarta dan sekitarnya. Sebelum simposium pada tanggal 14-17 April 2009 juga dilaksanakan *courses*.

Simposium ini diadakan untuk meningkatkan mutu, kemampuan dan pengetahuan dokter mengenai diagnosis dan terapi penyakit. Beberapa perusahaan farmasi yang mengambil bagian dalam acara ini, di antaranya adalah adalah Kalbe, Dexa, Abbott, Sanbe, Servier, Alcon, Pfizer dan beberapa perusahaan farmasi lainnya.

Berikut bahasan beberapa acara pada KPPIK 2009:

- Inkretin (*GLP-1, glucagon like peptide-1, dan GIP glucose dependent insulinotropic peptide*) berpengaruh terhadap 70% sekresi insulin postprandial dan menekan glukagon. Inkretin dilepaskan dalam saluran pencernaan sebagai respon terhadap pencernaan makanan. Pada pasien diabetes tipe 2 kadar inkretin menurun karena dihancurkan oleh dipeptidyl peptidase-4 (DPP-4), sehingga terjadi penurunan sekresi insulin. Pemberian penghambat DPP-4 seperti vidagliptin menghambat inaktivasi GLP-1, sehingga kadarnya tetap tinggi. Selain itu penghambat DPP-4 dapat memperbaiki fungsi sel beta dengan meningkatkan sekresi insulin. Dalam penelitian lainnya, pemberian penghambat DPP-4 menurunkan HbA1c pada pasien diabetes tipe 2 yang tidak terkontrol kadar gula darahnya dengan pemberian insulin dosis tinggi.
- Vaksin HPV dibuat untuk mencegah infeksi HPV dan direkomendasikan untuk perempuan usia 9-12 tahun, masa-masa sebelum melakukan aktifitas seksual. Kanker serviks 70% disebabkan oleh HPV tipe 16 dan 18, dan dalam penelitian pemberian vaksin HPV efektif memberikan perlindungan selama 5 tahun. Namun para peneliti belum berani memastikan apakah perlindungan dapat berlangsung seumur hidup. Pemberian vaksinasi secara dini diperkirakan dapat mengurangi kejadian kanker serviks dan kanker genital. Vaksin yang digunakan tidak mengandung DNA virus dan oleh karena itu tidak infeksius. Perhimpunan Dokter Anak Indonesia merekomendasikan imunisasi HPV saat mencapai usia 10 tahun. Masa pemberian vaksinasi adalah 0-1-6 bulan untuk vaksin bivalen dan 0-2-6 bulan untuk vaksin kuadrivalen.
- Di daerah endemik, 60-90% penatalaksanaan demam tifoid dilakukan di rumah, dengan *bed rest* dan pemberian antibiotika.

Untuk mencegah kematian, pasien rawat di rumah sakit harus diberi antibiotik yang efektif dan juga perawatan yang baik, nutrisi yang adekuat, menjaga keseimbangan elektrolit dan waspada terhadap komplikasi yang mungkin terjadi. Obat antibiotika golongan fluoroquinolon diperkirakan merupakan golongan antibiotika yang paling efektif untuk terapi demam tifoid. Selain kerjanya yang cepat, pemberian fluoroquinolon disertai dengan rendahnya konsentrasi kuman pada feses dibandingkan dengan obat-obat demam tifoid terdahulu seperti kloramfenikol dan trimethoprim-sulfametoxazole.

- Deteksi infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) dimulai dengan *screening*. Bila hasil *screening* reaktif, maka dilakukan tes konfirmasi untuk menegakkan diagnosis infeksi HIV. Metoda *screening* yang digunakan antara lain adalah *enzyme immunoassay* (EIA), aglutinisasi, imunokonsentrasi dan imunokromatografi. WHO (*World Health Organization*) dan UNAIDS (*United Nations Programme on AIDS*) merekomendasikan penggunaan salah satu metoda *screening* untuk menegakkan diagnosis HIV. Tes konfirmasi dapat menggunakan *western blot technique*, yang dapat mendeteksi antibodi spesifik terhadap berbagai macam jenis antigen HIV. Di Indonesia, kriteria diagnosis didasarkan pada kriteria CDC (*Center for Disease Control*), yang memerlukan adanya antibodi anti-p24 dan antibodi lain terhadap gp41 atau gp120/gp160.
- Pada diabetes risiko komplikasi mikro dan makrovaskular berkaitan dengan sitosol. Konsentrasi glukosa sitosol yang tinggi menyebabkan akumulasi *triosephosphates*. Akumulasi *triosephosphates* menyebabkan disfungsi mitokondria, stres oksidatif, aktifasi protein C kinase, dan peningkatan sintesis *diacylglycerol*. Penghambatan akumulasi *triosephosphates* dapat tercapai melalui aktivasi jalur pentosephosphate. Namun jalur pentosephosphate juga rusak karena penurunan aktifitas enzim *transketolase* (TK), yang bergantung pada *thiamine*. Pemberian *thiamine* dosis tinggi dapat meningkatkan aktivitas TK dan menstimulasi konversi *glyceraldehyde-3 phosphate* (GA3P) dan *fructose-6-phosphate* (F6P) menjadi *ribose-5-phosphate* (R5P). *Thiamine* juga dapat menghambat progresifitas mikroalbuminuria, dan meningkatkan ambilan kembali glukosa sehingga menurunkan glukosuria.
- Laparoskopi hingga kini merupakan salah satu tindakan bedah yang paling banyak dilakukan oleh para ahli ginekologi. Hal ini karena banyak tindakan dapat dilakukan melalui laparoskopi, seperti penanganan endometriosis, kehamilan ektopik, pengangkatan mioma.



Dengan laparoskopi dapat dilakukan diagnosis dan pembedahan melalui insisi selebar 1 cm dan melakukan pneumoperitoneum. Keberhasilan tindakan laparoskopi sangat tergantung pada keahlian operator, ruang operasi dengan peralatan memadai dan tim bedah yang baik.

- Obat antihipertensi perlu untuk mencapai target tekanan darah. Namun yang tidak kalah pentingnya adalah modifikasi gaya hidup, di antaranya adalah diet untuk hipertensi. Sebuah program diet yang dinamai DASH diet (*Dietary Approaches to Stop Hypertension*), terbukti dapat membantu menurunkan tekanan darah. Termasuk dalam diet ini adalah konsumsi buah, sayur, susu dan produk susu bebas atau rendah lemak. Selain itu DASH diet kaya akan kalium, magnesium, kalsium serta kaya protein dan serat. Diet DASH membatasi konsumsi daging merah, pemanis, dan makanan mengandung gula. Penelitian terkini memperlihatkan bahwa diet DASH yang dikombinasi dengan pembatasan asupan garam sangat bermanfaat dalam menurunkan tekanan darah.
- Keluhan klimakterik timbul pada tahap menopause, dengan kadar estrogen yang makin menurun. Keluhan dapat berupa keluhan jangka panjang seperti osteoporosis dan keluhan jangka pendek seperti *flushing*, vagina kering dan keluhan psikologik. Terapi hormonal dapat diberikan untuk mengurangi keluhan. Pasien yang masih memiliki rahim dapat diberi kombinasi estrogen dan progestin. Kontraindikasi pemberian terapi hormonal pada pasien menopause adalah kanker payudara, penyakit hati akut dan kanker endometrium. Terapi hormonal perlu pemantauan fungsi hati, serta mammografi, pap smear dan pengukuran densitas mineral tulang.

- COPD (*Chronic Obstructive Pulmonary Disease*) merupakan penyakit paru kronik progresif, disertai memburuknya fungsi paru seiring waktu. Terapi simtomatik dengan bronkodilator sangat penting untuk mengurangi gejala dan kekambuhan. Bronkodilator kerja panjang lebih efektif dan lebih nyaman bagi pasien dibandingkan dengan bronkodilator kerja pendek. Penelitian UPLIFT (*Understanding Potential Long-Term Impacts on Function with Tiotropium*) merupakan penelitian acak tersamar ganda, kontrol plasebo selama 4 tahun, yang meneliti efek pemberian tiotropium inhalasi pada pasien COPD. Hasilnya: pemberian tiotropium memperbaiki fungsi paru secara bermakna dibandingkan kontrol. Selain itu diketahui bahwa tiotropium secara bermakna mengurangi risiko kekambuhan, dan menurunkan kekambuhan yang berhubungan dengan kejadian rawat inap dibandingkan kontrol. Tiotropium secara bermakna menurunkan risiko kesakitan jantung dan juga menurunkan kejadian kesakitan gangguan saluran pernafasan bawah. Penelitian UPLIFT ini membuktikan efektifitas dan keamanan terapi rumat tiotropium bagi pasien COPD.
- Trombosis vena dalam (*DVT - Deep Vein Thrombosis*) terjadi akibat hipertensi kronik pada vena, yang disebabkan oleh kerusakan katup pembuluh vena dan gangguan pengosongan vena karena obstruksi. Insufisiensi vena dalam terjadi karena kerusakan katup akibat DVT. Kerusakan katup ini menyebabkan peningkatan tekanan hidrostatik. Sedangkan pada insufisiensi vena superfisial, vena dalam tidak bermasalah, namun aliran darah yang melalui sistim vena dalam masuk kembali ke vena superfisial yang mengalami kerusakan katup. Seiring berjalannya waktu, vena superfisial yang sudah rusak ini secara kasat mata melebar dan dikenal sebagai vena varikosa. (YYA)

